

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jambi

Evi Fauzani

Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Karya
Jln. Gajah Mada Kel. Teratai Muara Bulian Kabupaten Batanghari Propinsi Jambi
email : evifauzani65@gmail.com

Abstract. *This study aims to find out and analyze the influence of economic growth, and provincial minimum wages on employment opportunities in Jambi Province. The data used are secondary data in the form of periodic data series (time series) which began from 2001 to 2016 obtained from government agencies and internet sites that have been further processed. The method of analysis used is qualitative descriptive analysis and quantitative analysis using multiple linear regression data processing is done by Microsoft Excel and Eviews Software programs. Based on the results of the simultaneous testing showed that all the independent variables obtained by economic growth and provincial minimum wages had a significant influence on employment opportunities, while in partial testing showed that economic growth had a significant effect on employment opportunities, and provincial minimum wages had a significant effect on employment opportunities.*

Keywords: *economic growth; minimum wages and employment opportunities*

DOI: 10.33087/ekonomis.v3i1.56

PENDAHULUAN

Kesempatan kerja merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang tidak ada bedanya dengan sandang, pangan dan papan serta juga merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pemerintah dalam menjalankan kebijakan ekonominya. Jumlah penduduk yang semakin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang semakin besar pula. Berarti semakin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau penganggur. Agar dapat dicapai keadaan yang seimbang maka seyogyanya mereka semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilan mereka. Ini akan membawa konsekuensinya bahwa perekonomian harus selalu menyediakan lapangan-lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru. (Adisetiawan, 2018)

Seiring dengan tuntutan akan kemajuan pertumbuhan ekonomi yang pesat di Provinsi Jambi pada umumnya diperlukan tenaga-tenaga kerja yang professional. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan produktivitas usaha yang tinggi dan untuk meningkatkan taraf hidup para pekerja, mengingat masih tingginya tingkat taraf hidup kemiskinan masyarakat. Provinsi Jambi memiliki jumlah Penduduk sebesar 3.317.034 jiwa pada tahun 2016. Provinsi Jambi memiliki 9 Kabupaten dan 2 Kota, yaitu Kerinci, Merangin, Sarolangun, Batanghari, Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat, Muaro Jambi, Tebo, Bungo, Jambi dan Sungai Penuh, yang masalah Ketenagakerjaan di Provinsi Jambi sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan ditandai dengan jumlah penganggur yaitu 67.671 jiwa pada Tahun 2016, Pendapatan yang relatif rendah dan kurang merata. (BPS, 2016)

Berdasarkan data tenaga kerja di Provinsi Jambi pada tahun 2013 sebesar 1.423.624 jiwa, meningkat pada tahun 2014 sebesar 1.473.975 jiwa, dan pada tahun 2015 meningkat kembali menjadi sebesar 1.524.326 jiwa dan pada tahun 2016 kembali meningkat menjadi 1.623.115 jiwa (BPS, 2016). Pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi. Kesempatan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah pertumbuhan ekonomi, investasi, upah, dan pengeluaran pemerintah, perubahan pada faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi tingkat kesempatan kerja. Adanya kesempatan kerja ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi yang menjadi sumber pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. (Adisetiawan, 2017)

Faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Jambi antara lain adalah pertumbuhan ekonomi dan upah minimum provinsi. Disini pertumbuhan ekonomi merupakan alat indikator utama sebelum indikator yang lainnya. Ini menjelaskan mengapa pemerintah sering hanya menekankan pada tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi mengabaikan indikator pembangunan lainnya, terlebih fakta yang terjadi di masyarakat provinsi

Jambi. Seringkali, tingginya pertumbuhan ekonomi tidak menjangkau kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah. (Kembar, 2010)

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi akan tetapi cenderung meningkat. Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi sebesar 7.88 persen, pada tahun 2014 meningkat kembali sebesar 7.18 persen, pada tahun 2015 meningkat kembali sebesar 4.15 persen, dan pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi 4.52 persen. Pertumbuhan ekonomi jika di dibandingkan pada tahun sebelumnya pertumbuhan ekonomi tersebut cukup rendah jika dibandingkan tahun sebelumnya (BPS, 2016). Semua ini secara intuitif tampaknya telah dipahami oleh para pengambil kebijakan. Oleh karena itu, berbagai upaya terus dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran yang berimplikasi terhadap lambatnya laju pertumbuhan ekonomi, mengingat semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja baru yang memasuki pasar kerja (Kembar, 2010). Faktor lain yang mempengaruhi kesempatan kerja adalah upah minimum provinsi, pada tahun 2013 UMP sebesar Rp. 1.300.000, meningkat pada tahun 2014 menjadi Rp.1.502.300, pada tahun 2015 UMP kembali meningkat menjadi Rp. 1.710.000 dan pada tahun 2016 UMP meningkat kembali sebesar Rp.1.900.000. dampak positif dari penetapan upah dilihat dari sisi penawaran tenaga kerja dengan kenaikan tingkat upah maka meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja, sedangkan dampak negatifnya dari sisi pemerintah semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan maka hal tersebut akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja di daerah tersebut (BPS, 2016). Perkembangan kesempatan kerja dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Namun jika dilihat dari jumlah tingkat Pengangguran Terbuka ini tergolong relatif besar dikarenakan jumlah pengangguran dan bukan angkatan kerja yang masih tinggi ini akan berdampak pada kesempatan kerja yang ada di Provinsi Jambi yang masih relatif rendah dimana jumlah kesempatan kerja yang tersedia selalu berada di bawahnya terutama bila dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja. Terlihat bahwa Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jambi dalam kurun waktu tersebut masih rendah.

METODE

Data penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data deret berkala (*time series*) yang dimulai dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2016 yang diperoleh dari instansi-instansi pemerintah dan dari situs-situs internet yang telah diolah lebih lanjut. Adapun jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: data tenaga kerja Provinsi Jambi; data pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi; dan data upah Provinsi Jambi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu metode atau prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang dibahas. Metode kuantitatif adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, dan kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain (Gujarati, 2003). Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan pertumbuhan ekonomi, dan upah dan kesempatan kerja di Provinsi Jambi. Peneliti menggunakan metode perkembangan sebagai berikut :

$$G = \frac{G_t - G_{t-1}}{G_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana : G = Variabel 1. Pertumbuhan Ekonomi 2. Upah 3. Kesempatan Kerja; G_t = Data Perkembangan tahun t; G_{t-1} = Data Perkembangan Tahun sebelum t

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, dan upah terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi tahun 2001-2016, Menggunakan Metode Regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$KK = \beta_0 + \beta_1 PE + \beta_2 UMP + e$$

Keterangan : KK = Kesempatan Kerja (Jiwa); β_0 = Konstanta; β_1-2 = Koefisien; PE = Pertumbuhan Ekonomi (Persen); UMP= Upah (Rupiah)

Pengujian Hipotesis

Uji R Square

Kebaikan model yang telah digunakan dapat diketahui dari model koefisien determinasi (R^2 Adjusted) yaitu dengan menunjukkan besarnya daya menerangkan dari variabel independen terhadap variabel dependen pada model tersebut. Nilai R^2 adjusted berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai R^2 Adjusted, maka hubungan kedua variabel semakin kuat atau model tersebut dikatakan baik. Sedangkan nilai R^2 Adjusted yang bernilai mendekati 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Gujarati, 2003). Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_0, \beta_1, \beta_2 = 0$, Seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_1 : \beta_0, \beta_1, \beta_2 \neq 0$, Seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

Rumus yang digunakan dalam Uji F ini adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(K-2)}{(1-R^2)(N-K+1)}$$

dimana: R^2 = Koefisien determinasi; N = Jumlah observasi; k = Jumlah variabel

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: apabila F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima; dan apabila F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual (Gujarati, 2003). Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_i = 0$, Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_1 : \beta_i < 0$, Variabel independen secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam pengujian hipotesis dengan uji-t digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

dimana: β_i = Koefisien regresi; $Se(\beta_i)$ = *Standart error* koefisien regresi

sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: apabila t hitung $>$ t statistik, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima; dan apabila t hitung $<$ t statistik, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linear antar variabel independen. Dalam asumsi regresi linear klasik, antar variabel independen tidak diijinkan untuk saling kolerasi. Adanya multikolinearitas akan menyebabkan besarnya varian koefisien regresi yang berdampak pada lebarnya interval kepercayaan terhadap variabel bebas yang digunakan. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu persamaan regresi antara lain. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model sangat tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen. (Gujarati, 2003)

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana variasi gangguan (μ_i) untuk setiap variabel independen adalah tidak konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas dapat diketahui salah satunya dengan melakukan Uji Park. Uji Park

menggunakan logaritma natural dari residual sebagai variabel dependennya. Dimana kriteria pengujiannya adalah dengan melihat nilai probabilitas dari Uji-t. Apabila signifikan ($<0,05$), maka model regresi terkena heteroskedastisitas. (Gujarati, 2003)

Uji Autokolerasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana kesalahan pengganggu dari periode tertentu (μ_t) berkorelasi dengan kesalahan pengganggu dari periode sebelumnya (μ_{t-1}). Pada kondisi ini kesalahan pengganggu tidak bebas tetapi satu sama lain saling berhubungan. Mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi dapat menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM Test). Dalam uji ini apabila nilai probabilitas dari $obs^* R^2$ tidak signifikan ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan adanya autokolerasi. (Gujarati, 2003)

HASIL

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, dan UMP Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jambi

Estimasi Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	616530.6	63841.35	9.657229	0.0000
PE	27727.58	9252.836	2.996657	0.0103
UMP	0.469068	0.022306	21.02911	0.0000
R-squared	0.971696	Mean dependent var		1204510.
Adjusted R-squared	0.967342	S.D. dependent var		245418.1
S.E. of regression	44350.78	Akaike info criterion		24.40501
Sum squared resid	2.56E+10	Schwarz criterion		24.54987
Log likelihood	-192.2401	Hannan-Quinn criter.		24.41243
F-statistic	223.1529	Durbin-Watson stat		2.061083
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews (data diolah 2018)

Berdasarkan Tabel 1 hasil estimasi di atas dapat dituliskan persamaan sebagai berikut:

$$KK = 616530.6 + 27727.58 PE + 0.469068 UMP$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

	Pertumbuhan Ekonomi	Upah Minimum Provinsi
Pertumbuhan Ekonomi	1.000000	-0.046526
Upah Minimum Provinsi	-0.046526	1.000000

Sumber: Eviews (data diolah 2018)

Berdasarkan Tabel 2 nilai koefisien korelasi setiap variabel pertumbuhan ekonomi, investasi dan upah minimum provinsi bahwa nilai korelasi yang tidak melebihi 0.971696 mengidentifikasi bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang serius.

Uji Heterokedastitas

Hasil uji heteroskedastitas dengan metode White tanpa Cross Terms dapat dilihat melalui Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Uji Heteroskedasitas

F-statistic	0.412788	Prob. F(5,10)	0.8296
Obs*R-squared	2.737337	Prob. Chi-Square(5)	0.7404
Scaled explained SS	3.177612	Prob. Chi-Square(5)	0.6726

Sumber :Sumber: Eviews (data diolah 2018)

Hasil test pada Tabel 3 nilai Chi Square (X^1) hitung 2.737337 diperoleh dari informasi Obs*R-Square. Sementara nilai kritis Chi Square (X^2) pada $\alpha = 0.05$ persen dengan df 2 adalah sebesar 22.36203 hal ini menunjukkan bahwa Chi-Square hitung (X^1) > Chi-Square Tabel (X^2) atau $2.737337 < 22.36203$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedasitas. Dan dapat dilihat juga dari nilai Probabilitasnya Chi-Square (X^2) sebesar $0.7404 > 0.05$ persen yang berarti tidak signifikan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

F-statistic	0.168908	Prob. F(2,11)	0.8467
Obs*R-squared	0.476728	Prob. Chi-Square(2)	0.7879

Sumber: Eviews (data diolah 2018)

Hasil test tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa dalam hasil estimasi tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas lebih dari tingkat keyakinan ($\alpha = 0.05$ persen) atau nilai chi-square $0.7879 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a menolak yang berarti dalam model tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis Simultan

Berdasarkan Tabel 1 didapat R Squared adalah 0.971696 sehingga dapat dikatakan bahwa 97.16 persen kesempatan kerja dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum provinsi. Sedangkan sisanya 2.84 persen di jelaskan faktor lain diluar penelitian. Demikian F tabel dengan tingkat signifikansi 0.05 persen adalah $13 = 3,26$ karena F hitung (223.1529) > F tabel ($3,26$) maka H_0 ditolak atau berbeda dengan nol. Artinya bahwa semua koefisien regresi atau semua variabel pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum provinsi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi.

Uji Hipotesis t Statistik (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t Pada Tingkat Signifikansi 0.05

Variabel	t hitung	t tabel	Kesimpulan
Pertumbuhan Ekonomi	2.996657	1.77093	Berpengaruh
Upah Minimum Provinsi	21.02911	1.77093	Berpengaruh

Sumber, Data Sekunder, Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan secara rinci, uji t terhadap persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Nilai t hitung sebesar 2.996657 > t tabel 1.77093 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa pada tingkat signifikansi 95 persen dengan alfa 0.05 persen variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi

b. Variabel Upah Minimum Provinsi

Nilai t hitung sebesar 21.02911 > t tabel 1.77093 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa pada tingkat signifikansi 95 persen dengan alfa 0.05 persen variabel upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi.

Interprestasi Hasil Penelitian

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi, hal ini dapat dilihat nilai koefisien regresi sebesar 27727.58 artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat satu juta rupiah maka kesempatan kerja meningkat sebesar 27727.58 jiwa, dengan asumsi variable lain dianggap tetap. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesempatan kerja ini disebabkan karena pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berkesinambungan antara sektor-sektor ekonomi sehingga dengan terciptanya pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan dan pada akhirnya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Upah minimum provinsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi, hal ini dapat dilihat nilai koefisien regresi sebesar 0.469068 artinya jika upah minimum meningkat satu juta rupiah maka kesempatan kerja meningkat sebesar 0.469068 jiwa, dengan asumsi variable lain dianggap tetap.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan adalah: hasil regresi linier berganda berdasarkan uji secara silmultan yaitu statistic F hitung bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum provinsi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi. Berdasarkan uji secara parsial menunjukkan statistic t hitung variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja, sedangkan variabel upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R., 2018, Kausalitas Ekonomi Makro dan Global Terhadap Pasar Modal Indonesia, *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 2(1), 66-80
- Adisetiawan, R., 2017, Globalisasi Pasar Modal Dunia dan Pengaruhnya Terhadap Pasar Modal Indonesia, *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 1(1), 10-17
- Badan Pusat Statistik. 2016. Memahami Data Strategis yang Dihasilkan BPS. Provinsi Jambi.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Kembar, Sri-Budhi, M. 2010. Memaknai Bias-Bias Kinerja Indikator Pembangunan Kaitannya Dengan Kesejahteraan. *Pidato Pengenalan Jabatan Guru Besar Tetap Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Denpasar : Universitas Udayana